

ABSTRAK

Perjanjian sewa menyewa sawah ditentukan pada Pasal 1548 KUHPdt. Pelaksanaan perjanjian sewa menyewa sawah di Kelurahan Mekarjati Kabupaten Karawang tidak sesuai isi perjanjian sehingga merugikan pihak pemberi sewa.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk wanprestasi yang timbul dalam melaksanakan perjanjian sewa-menyewa sawah di Kelurahan Mekarjati dan bagaimana konsekuensi hukumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk wanprestasi dalam pelaksanaan perjanjian sewa menyewa sawah di Kelurahan Mekarjati dan mengetahui konsekuensi hukumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian pendekatan kasus melalui metode deskripsi ekplanatif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Mekarjati Kabupaten Karawang.

Hasil penelitian menunjukan bentuk wanprestasi dalam melaksanakan perjanjian sewa-menyewa sawah di kelurahan mekarjati pihak penyewa tidak melaksanakan kewajibannya dan pihak penyewa lahan sawah hanya membayar setengah dari harga yang dijanjikan. Konsekuensi hukum dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dapat melalui jalur litigasi (pengadilan) maupun jalur non litigasi (di luar pengadilan). Ganti kerugian yang dapat dituntut dalam perjanjian sewa menyewa tanah di Kelurahan Mekarjati adalah kerugian yang sesungguhnya atau hanya ongkos-ongkos atau biaya, atau mungkin kerugian sesungguhnya ditambah dengan ongkos atau biaya.

Kata Kunci: Sewa-menyewa, Wanprestasi, dan Perjanjian

ABSTRACT

The rice field lease agreement is specified in Article 1548 of the Indonesian Criminal Code. The implementation of the rice field rental agreement in Mekarjati Village, Karawang Regency is not in accordance with the contents of the agreement, which is detrimental to the leasing party.

The problem that will be examined in this research is about the forms of default that arise in implementing the lease agreement in Mekarjati Village and how the consequences of the law. This study aims to determine the form of default in the implementation of the lease agreement in the Mekarjati village and to know the legal consequences. This research uses normative juridical approach with case study research specification through exploratory description method. The study was conducted in Mekarjati Village, Karawang Regency.

The results showed the form of default in carrying out the lease agreement in the Mekarjati village the renter did not carry out his obligations and the renter of the paddy land only paid half of the promised price. Legal consequences can be done in two ways, namely through litigation (court) and non-litigation (outside court). The compensation that can be claimed in the land lease agreement in Kelurahan Mekarjati is actual loss or only costs or fees, or it may be actual loss plus costs or fees

KARAWANG

Keyword: *Leasing, breach of agreement, code of Civil law*